

**PENGARUH KEGIATAN KENDARAAN BERBASIS GERAK DAN LAGU
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
TAMAN KANAK-KANAK SABBIHISMA 2 PADANG**

Jisah Putri¹, Vivi Anggraini², Indra Yeni³, Mutia Afnida⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang
jisahputri@gmail.com

ABSTRACT

Gross motor development is a crucial aspect of early childhood development, as it relates to a child's ability to control and coordinate body movements. Observations at Sabbihisma 2 Kindergarten in Padang revealed that some children aged 5–6 years struggled with maintaining balance, moving in specific directions, and coordinating hand and foot movements. This study aimed to determine the impact of "vehicle-themed" movement-and-song activities on the gross motor development of children aged 5–6 years. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The study involved 20 children, divided into an experimental group of 10 and a control group of 10. Data were collected through structured observations using six assessment criteria covering balance, agility, and coordination. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using SPSS 27. The results showed that the experimental group's total score rose from 162 in the pre-test to 222 in the post-test, while the control group's score increased from 149 to 191. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.003 ($p < 0.05$). Thus, vehicle-themed movement-and-song activities had a significant effect on the gross motor development of children aged 5–6 years at Sabbihisma 2 Kindergarten in Padang.

Keywords: *Early childhood, gross motor development, vehicle activities, movement and song*

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Berdasarkan kondisi awal di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang, masih terdapat anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan keseimbangan, berpindah arah, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang terdiri atas 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur

menggunakan enam butir penilaian yang mencakup aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keseluruhan kelompok eksperimen meningkat dari 162 pada pre-test menjadi 222 pada post-test, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 149 menjadi 191. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang.

Kata Kunci: Anak usia dini, perkembangan motorik kasar, kegiatan kendaraan, gerak dan lagu

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini berlangsung pada berbagai aspek yang saling berkaitan, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Pada usia 5–6 tahun, anak membutuhkan kesempatan yang cukup untuk melakukan aktivitas fisik melalui kegiatan yang memungkinkan mereka bergerak, berpindah tempat, mengubah arah, menjaga posisi tubuh, serta mengoordinasikan berbagai bagian tubuh. Pengalaman gerak yang dilakukan secara aktif dan berulang dapat menjadi bagian penting dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Dalam penelitian ini, perkembangan motorik kasar difokuskan pada tiga

aspek, yaitu keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi (Fajarwati et al., 2023). Ketiga aspek tersebut tampak ketika anak melakukan berbagai aktivitas gerak, seperti mempertahankan posisi tubuh, berpindah arah, mengikuti perubahan gerakan, serta menggerakkan beberapa anggota tubuh secara bersamaan. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi (Muhmudah et al., 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang belum seluruhnya berkembang secara optimal. Masih

ditemukan anak yang mengalami kesulitan ketika mempertahankan keseimbangan, melakukan perpindahan arah dengan cepat, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar masih perlu diberikan melalui kegiatan yang lebih bervariasi sehingga anak memperoleh kesempatan untuk melakukan berbagai bentuk gerakan secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah memberikan beberapa aktivitas untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar, tetapi kegiatan yang diberikan masih membutuhkan variasi agar pengalaman gerak anak menjadi lebih beragam. Anak usia dini pada dasarnya membutuhkan kegiatan yang tidak hanya melibatkan gerak tubuh, tetapi juga sesuai dengan karakteristik belajar anak yang menyenangkan dan menarik (Salsabila e. al., 2025). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan gerak dan lagu.

Gerak dan lagu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan dengan mengikuti irama serta instruksi. Kegiatan

semacam ini dapat membuat anak lebih aktif dalam menggunakan anggota tubuh sekaligus mengikuti perubahan gerakan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat digunakan dalam stimulasi perkembangan motorik anak. Dewi, Asril, dan Handayani (2021), menjelaskan mengembangkan video pembelajaran gerak dan lagu untuk menstimulasi kemampuan lokomotor anak usia 5–6 tahun. Penelitian Darmawati, Maulina, dan Susilawati (2024) juga membahas perkembangan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan gerak ritmik dan lagu dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Kabulu et al. (2024) menemukan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun setelah diberikan kegiatan gerak ritmik dan lagu. Penelitian mengenai kegiatan gerak dasar juga menunjukkan bahwa aktivitas gerak yang dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu yang digunakan belum secara khusus mengkaji kegiatan yang menggunakan tema kendaraan sebagai bentuk gerakan yang dipadukan dengan lagu. Penelitian ini memiliki kekhususan karena anak tidak hanya mengikuti gerakan secara umum, tetapi melakukan gerakan yang menggambarkan berbagai kendaraan, seperti mobil, motor, kapal, helikopter, jet ski, dan pesawat. Kegiatan tersebut dipadukan dengan lagu, perubahan gerakan, serta instruksi sehingga anak memperoleh pengalaman melakukan gerakan yang lebih bervariasi.

Kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu dirancang dengan memanfaatkan ketertarikan anak terhadap kendaraan. Anak diajak mengenali kendaraan kemudian menirukan gerakannya melalui aktivitas tubuh. Gerakan tersebut dapat melibatkan berjalan, berpindah arah, berputar, menggerakkan tangan dan kaki, serta mengikuti perubahan tempo dan instruksi. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk

melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan stimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan variasi kegiatan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memberikan alternatif kegiatan yang menggabungkan unsur gerak, lagu, permainan imajinatif, dan tema kendaraan. Berbeda dari penelitian yang hanya melihat kegiatan gerak dan lagu secara umum, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru mengenai alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment. Menurut Sugiyono (2019), Quasi Experimental Design merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi se-penuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain tersebut digunakan karena penelitian melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah terbentuk sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang pada semester I tahun ajaran 2026/2027.

Populasi penelitian adalah seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang yang berjumlah 48 anak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan pertimbangan kondisi perkembangan motorik kasar anak (Sugiyono 2019). Sampel terdiri atas 20 anak, yaitu 10 anak pada kelompok eksperimen kelas B3 dan

10 anak pada kelompok kontrol kelas B2.

Kelompok eksperimen diberikan kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan Senam Sehat Gembira. Penelitian dilakukan dalam lima kali pertemuan, yang terdiri atas satu kali pre-test, tiga kali pemberian perlakuan, dan satu kali post-test.

Kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu merupakan kegiatan yang mengajak anak menirukan gerakan berbagai kendaraan dengan iringan lagu atau musik. Jenis kendaraan yang digunakan meliputi mobil, motor, kapal, helikopter, jet ski, dan pesawat. Anak mengikuti gerakan yang diperagakan, mengikuti irama lagu, serta merespons instruksi dan perubahan gerakan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung. Guru atau peneliti terlebih dahulu mengenalkan kendaraan yang akan digunakan. Selanjutnya gerakan kendaraan diperagakan dan anak diajak mengamati serta menirukannya. Setelah itu, anak melakukan gerakan secara berulang dengan mengikuti irama lagu dan instruksi. Gerakan

dapat disertai perubahan arah dan tempo sehingga anak memperoleh pengalaman gerak yang beragam.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi terstruktur berbentuk *checklist*. Instrumen terdiri atas enam butir penilaian yang mengukur perkembangan motorik kasar anak melalui aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Penilaian menggunakan empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Layak (L) dengan skor 2, Cakap (C) dengan skor 3, dan Mahir (M) dengan skor 4.

Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kondisi awal perkembangan motorik kasar anak. Setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok, *post-test* dilakukan menggunakan lembar observasi yang sama untuk mengetahui kondisi perkembangan motorik kasar setelah kegiatan penelitian.

Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 27. Analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan

Shapiro-Wilk karena jumlah subjek setiap kelompok berjumlah 10 anak. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil perkembangan motorik kasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Hasil penelitian diperoleh dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah kegiatan diberikan. Data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan skor pada kedua kelompok. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata (mean) *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 16,20 (SD = 1,932) dan kelompok kontrol sebesar 14,90 (SD = 2,025), yang kelompok eksperimen berada dalam kategori Cakap (C) dan kelompok kontrol dalam kategori Layak (L). Untuk lebih jelas tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Skor *Pre-Test*

Kelompok	N	Mean	SD	Kat
----------	---	------	----	-----

Eksperimen	10	16,20	1,932	C
Kontrol	10	14,90	2,025	L

Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat menjadi 22,20 (SD = 1,874) dan berada pada kategori Mahir (M), sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 19,10 (SD = 2,079) dan berada pada kategori Cakap (M). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Skor Pos-Test

Kelompok	N	Mean	SD	Kat
Eksperimen	10	22,20	1,874	M
Kontrol	10	19,10	2,079	M

Hasil penelitian diperoleh dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah kegiatan diberikan. Data pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan skor pada kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Pos-Test Kelompok Ekperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Pre-Tes	Pos-Test	Peningkatan
Eksperimen	10	162 (16,2)	222 (22,2)	60 (6,0)
Kontrol	10	149 (14,9)	191 (19,1)	43 (4,3)

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari 162 pada pre-test menjadi 222 pada post-test. Rata-rata skor meningkat dari 16,2 menjadi 22,2 dengan

peningkatan rata-rata sebesar 6,0. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari skor 149 menjadi 191. Rata-rata skor meningkat dari 14,9 menjadi 19,1 dengan peningkatan rata-rata sebesar 4,3. Dengan demikian, kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pre-test kelompok eksperimen sebesar 0,061 dan post-test sebesar 0,095. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi pre-test sebesar 0,596 dan post-test sebesar 0,233. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Hasil pengujian berdasarkan mean menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,135. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun diterima berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam skripsi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang. Temuan tersebut terlihat dari adanya peningkatan skor perkembangan motorik kasar pada kelompok eksperimen setelah diberikan kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu. Skor kelompok eksperimen meningkat dari 162 menjadi 222, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 149 menjadi 191. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan memberikan pengalaman gerak yang lebih sesuai dengan fokus

perkembangan motorik kasar yang diamati.

Kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai gerakan dengan cara yang menyenangkan. Anak tidak hanya diminta melakukan gerakan secara berulang, tetapi juga diajak membayangkan dan menirukan gerakan kendaraan. Penggunaan tema kendaraan membuat kegiatan menjadi lebih konkret bagi anak karena gerakan yang dilakukan memiliki gambaran yang mudah dipahami. Anak dapat menghubungkan gerakan tubuh dengan karakteristik kendaraan yang sedang diperagakan.

Pada aspek keseimbangan, kegiatan melibatkan gerakan yang mengharuskan anak mempertahankan posisi tubuh ketika berjalan, berputar, maupun melakukan gerakan kendaraan tertentu. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengontrol posisi tubuh ketika melakukan gerakan. Dalam pelaksanaannya, anak mengikuti contoh gerakan kemudian mengulangnya dengan mengikuti irama lagu. Pengulangan gerak

tersebut memberikan pengalaman kepada anak untuk mengontrol tubuhnya selama kegiatan berlangsung.

Pada aspek kelincahan, kegiatan kendaraan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpindah arah dan merespons perubahan gerakan. Anak perlu memperhatikan instruksi serta perubahan gerak yang diberikan. Ketika irama atau instruksi berubah, anak perlu menyesuaikan gerakannya. Kondisi tersebut membuat anak tidak hanya bergerak, tetapi juga belajar merespons perubahan dengan cepat.

Aspek koordinasi juga memperoleh stimulasi melalui kegiatan yang menggabungkan beberapa gerakan tubuh. Anak melakukan gerakan yang melibatkan tangan, kaki, kepala, dan tubuh secara bersamaan. Anak juga berusaha menyesuaikan gerakannya dengan irama lagu. Dengan demikian, kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengatur beberapa bagian tubuh secara bersamaan dalam melakukan suatu rangkaian gerakan.

Kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu juga memiliki

karakteristik yang berbeda dari aktivitas senam biasa. Pada kegiatan ini, gerakan dikaitkan dengan tema kendaraan sehingga anak memperoleh konteks permainan dalam melakukan gerakan. Misalnya, gerakan motor dilakukan dengan posisi tangan ke depan sambil berjalan maju, gerakan kapal dilakukan dengan berjalan mundur dan menggerakkan tangan ke samping, sedangkan gerakan helikopter dilakukan dengan menggerakkan tangan ke atas sambil berputar. Gerakan tersebut kemudian dapat dikombinasikan dengan perubahan arah, tempo, dan gerakan anggota tubuh.

Penelitian Dewi, Asril, dan Handayani (2021) mengenai video pembelajaran gerak dan lagu menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan lokomotor anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, Darmawati, Maulina, dan Susilawati (2024) membahas kegiatan gerak dan lagu dalam kaitannya dengan perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan bentuk kegiatan yang lebih spesifik, yaitu menggunakan gerakan yang

terinspirasi dari berbagai jenis kendaraan.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Kabulu et al. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan anak setelah diberikan kegiatan gerak ritmik dan lagu. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan aktivitas gerak dan lagu sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menggunakan tema kendaraan sebagai konteks gerakan serta menguji pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar melalui desain quasi experiment.

Dengan demikian, pengaruh kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik anak, tetapi juga dengan cara kegiatan tersebut dikemas. Penggabungan gerakan, lagu, tema kendaraan, instruksi, dan perubahan gerakan memberikan pengalaman yang membuat anak terlibat secara aktif selama kegiatan. Anak memperoleh kesempatan untuk bergerak secara berulang, mengikuti irama, merespons instruksi, dan mengoordinasikan anggota tubuh.

Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa kegiatan Senam Sehat Gembira juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar. Namun, peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kegiatan sama-sama memberikan pengalaman gerak, tetapi kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu memberikan bentuk aktivitas yang lebih bervariasi sesuai dengan fokus penelitian, terutama dalam melibatkan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi melalui gerakan kendaraan.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Guru dapat mengembangkan variasi gerakan kendaraan, mengatur tempo lagu, serta menyesuaikan tingkat kesulitan gerakan dengan kondisi dan perkembangan anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah perlakuan yang hanya dilakukan sebanyak tiga kali. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan pengamatan

perkembangan motorik kasar anak belum dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pemberian perlakuan yang lebih lama, jumlah subjek yang lebih luas, serta variasi gerakan kendaraan dan media yang lebih beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari 162 pada pre-test menjadi 222 pada post-test dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,0. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan skor dari 149 menjadi 191 dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,3.

Hasil uji hipotesis yang tercantum dalam skripsi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan kendaraan berbasis gerak dan lagu memberikan

kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan yang berkaitan dengan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi melalui kegiatan yang melibatkan gerakan, irama, instruksi, serta perubahan gerakan.

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Guru dapat mengembangkan jenis kendaraan, bentuk gerakan, tempo lagu, dan tingkat kesulitan kegiatan sesuai dengan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Darmawati, Maulina, & Susilawati. (2024). Perkembangan motorik kasar melalui gerak dan lagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1884–1888.
- Dewi, Asril, & Handayani. (2021). Video pembelajaran gerak dan lagu untuk menstimulasi kemampuan lokomotor anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35570>
- Fadlillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD. Samudra Biru*
- Fajarwati, & Arini. (2023). Model pembelajaran berbasis lokomotor

- dalam peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Journal of Education Research*, 4(1), 317–324.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development*. McGraw-Hill.
- Kabulu, N. A., et al. (2024). Gerak ritmik dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun.
- Lanapu, G. D., & Kristsuana, L. N. (2025). Penerapan Metode Gerak dan Lagu Sebagai Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Aletheia Christian Educators Journal*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.9744/aletheia.6.1>.19-26
- Mahmudah, T., & Baktiar, M. (2024). Gerak Tubuh Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah. *Celebes Jour-nal of Elementary Education*, 2(1), 56-65.
- Maulana, N., Nurunnisa, R., & Musfita, R. (2025). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. 8(6), 711–721.
- Ningsih, D. A., Sihombing, G. D., & Aisah, S. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu. 7(2), 92–109. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 538–543. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>
- Rohimah, S., Prianti, N., Bekasi, P. S., Info, A., & History, A. (2024). *_Penerapan Gerak dan Lagu dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak_*. 7, 13961–13965.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Salsabila, Z. S., Pratama, R. S., Pendidikan, G., Usia, A., & Semarang, U. N. (2025). *Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga*. 3, 27–39.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.